

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan masyarakat desa adalah bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pembangunan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat. Namun, hingga saat ini masyarakat perdesaan masih menghadapi berbagai permasalahan sosial ekonomi, seperti keterbatasan lapangan pekerjaan, ketergantungan pada sektor pertanian, serta rendahnya akses terhadap sumber pendapatan alternatif yang berkelanjutan. Kondisi tersebut mendorong perlunya pengembangan potensi lokal desa yang mampu menjadi sumber penghidupan tambahan bagi masyarakat, sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi rumah tangga. (Sutariyono et al., 2024)

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dikatakan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Republik Indonesia. Hal ini berarti pemerintah desa memiliki kewenangan mengatur rumah tangga sendiri salah satunya memberikan kesejahteraan bagi masyarakat desa melalui pemberdayaan masyarakat untuk dapat memberikan kehidupan kesejahteraan sehingga perlu digali potensi lokal yang ada pada desa. Potensi lokal merupakan daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh desa untuk dapat dikembangkan

dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sumber daya manusia dan sumber daya alam merupakan potensi lokal yang dimiliki sebagai faktor penentu keberhasilan sebuah pembangunan desa. Potensi lokal berupa sumber daya manusia sebagai subyek pembangunan mengetahui permasalahan masyarakat sendiri sedangkan sumber daya alam merupakan kekayaan yang dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa. Pemberdayaan masyarakat intinya membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok tersebut dengan tujuan pemberdayaan mengarah kepada keadaan capaian atau yang ingin dihasilkan kearah perubahan masyarakat yang berdaya guna dan memiliki kemampuan dalam merubah dan memperbaiki kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya. (Rudi Haryanto, 2019)

Kabupaten Karawang adalah wilayah yang memiliki keragaman potensi sumber daya, baik dari sektor pertanian maupun non pertanian. Namun, dalam konteks masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Pagadungan, Kecamatan Tempuran, masih terdapat kelompok masyarakat yang menghadapi keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan hidup akibat ketergantungan pada mata pencaharian yang bersifat musiman. Kondisi tersebut berdampak pada ketidakstabilan pendapatan dan memengaruhi kemampuan masyarakat dalam menjalankan fungsi sosialnya secara optimal. Situasi ini mendorong masyarakat untuk mengembangkan strategi bertahan hidup melalui pencarian alternatif usaha yang dapat dijalankan secara mandiri, dengan memanfaatkan potensi yang tersedia, sebagai upaya menjaga keberlangsungan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga.

Salah satu potensi lokal yang berkembang di Kabupaten Karawang, khususnya di Desa Pagadungan, adalah kegiatan budidaya jangkrik.

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat dipahami sebagai proses pengembangan masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas, partisipasi, dan kemandirian masyarakat. Menurut (Ife & Tesoriero, 2014). Pemberdayaan bertujuan agar individu dan kelompok mampu mengidentifikasi kebutuhan dan masalah mereka, mengelola sumber daya secara efektif, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, serta mengambil tindakan yang memperkuat kemampuan mereka untuk memengaruhi kehidupan sendiri dan kehidupan komunitasnya secara berkelanjutan. Dalam konteks usaha ternak jangkrik di Desa Pagadungan, pemberdayaan peternak tercermin dari kemampuan peternak dalam mengelola usaha secara mandiri, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta keterlibatan dalam kegiatan pengembangan ekonomi di tingkat desa.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses partisipatif di mana masyarakat diberi kepercayaan dan kesempatan untuk menganalisis tantangan utama dalam pembangunan mereka serta merancang kegiatan-kegiatan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Menurut Sonyoto Usman (2018), pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memperkuat apa yang dikenal sebagai *community self-reliance* atau kemandirian masyarakat. Kemandirian di sini berarti masyarakat mampu berdiri di atas kaki sendiri, tidak bergantung pada bantuan atau belas kasihan orang lain, serta memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menghasilkan dari usaha mereka sendiri. Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membangun kapasitas individu dan

kelompok dalam masyarakat sehingga mereka dapat mengambil kendali atas hidup mereka sendiri. Proses ini melibatkan pengembangan keterampilan, akses terhadap sumber daya, dan peningkatan pengetahuan untuk memungkinkan masyarakat membuat keputusan yang lebih baik dan berdaya dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Pemberdayaan juga mencakup aspek psikologis, seperti membangun kepercayaan diri dan harga diri, sehingga masyarakat merasa lebih yakin dalam mengambil tindakan dan berpartisipasi dalam proses Pembangunan (Yamin & Ismaya, 2024)

Pendapatan dalam penelitian ini dipahami sebagai salah satu indikator kondisi sosial ekonomi yang mencerminkan kemampuan individu atau rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup. mendefinisikan pendapatan (Badan Pusat Statistik, 2019). Sebagai seluruh penerimaan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, pendapatan peternak jangkrik dalam penelitian ini dipahami sebagai pendapatan yang diperoleh dari usaha ternak jangkrik yang dijalankan sebagai sumber penghasilan tambahan bagi rumah tangga peternak.

Pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat, pendapatan diartikan sebagai seluruh penerimaan yang diperoleh individu atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu sebagai hasil dari aktivitas ekonomi yang dijalankan. Pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan sosial lainnya, sehingga pendapatan memiliki peran penting dalam

menunjang keberlangsungan hidup dan keberfungsian sosial masyarakat.(Ramadhan et al., 2023)

Penelitian terdahulu menjadi dasar penting dalam suatu penelitian untuk mengetahui posisi penelitian yang akan dilakukan serta mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang relevan dengan kajian pemberdayaan dan usaha ternak jangkrik telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan fokus dan pendekatan yang beragam.

Penelitian terdahulu yang relevan pertama dilakukan oleh (Sutariyono *et al.*, 2024). dengan judul “*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Budidaya Jangkrik di Kota Tangerang Selatan*”. Penelitian ini membahas budidaya jangkrik sebagai salah satu usaha alternatif yang memiliki potensi ekonomi tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya jangkrik dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan apabila dikelola dengan baik, mulai dari persiapan kandang, pemeliharaan, panen, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan usaha. Penelitian ini menekankan bahwa dukungan berupa pelatihan, pendampingan, serta penerapan teknologi sederhana dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat yang menjalankan usaha ternak jangkrik.

Penelitian lainnya yang mendukung dilakukan oleh (Supendi, 2020). Dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menggunakan E-Commerce dalam Bidang Usaha Ternak Jangkrik sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga*”. Penelitian ini membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha ternak jangkrik yang dipadukan dengan pemanfaatan *e-commerce* sebagai

media pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak jangkrik mampu menjadi mata pencaharian alternatif bagi masyarakat yang sebelumnya bergantung pada sektor pertanian musiman. Selain itu, pemanfaatan *e-commerce* dinilai mampu memperluas jaringan pemasaran, menekan biaya distribusi, serta meningkatkan pendapatan keluarga secara signifikan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran pendampingan dan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pemberdayaan ekonomi.

Selain itu, beberapa penelitian lain juga menunjukkan bahwa usaha ternak jangkrik memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan karena permintaan pasar yang terus meningkat, baik sebagai pakan burung, pakan ikan, maupun bahan pangan alternatif. Namun demikian, keberhasilan usaha ternak jangkrik sangat dipengaruhi oleh kemampuan peternak dalam mengelola usaha, akses terhadap informasi dan pendampingan, serta dukungan lingkungan sosial dan ekonomi setempat.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan mendasar antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Meskipun beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji budidaya jangkrik sebagai alternatif peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek ekonomi dan teknis usaha, seperti produktivitas, pemasaran, dan pemanfaatan teknologi. Penelitian sebelumnya belum secara mendalam menganalisis proses pemberdayaan peternak jangkrik dalam perspektif Ilmu Kesejahteraan Sosial, khususnya dalam melihat hubungan antara pemberdayaan, peningkatan pendapatan, dan keberfungsian sosial peternak sebagai

bagian dari sistem sosial masyarakat desa. Selain itu, belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji dinamika pemberdayaan peternak jangkrik di Desa Pagadungan, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang, dengan karakteristik sosial ekonomi yang khas serta posisi usaha ternak jangkrik sebagai mata pencaharian sampingan rumah tangga. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis proses pemberdayaan peternak jangkrik dalam kaitannya dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan sosial secara kontekstual dan komprehensif.

Salah satu potensi lokal yang berkembang di Kabupaten Karawang, khususnya di Desa Pagadungan, adalah kegiatan budidaya jangkrik. Budidaya jangkrik mulai dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat desa sebagai bentuk strategi bertahan hidup dalam menghadapi keterbatasan sumber penghidupan yang pasti. Kegiatan ini dapat dijalankan dalam skala rumah tangga dan tidak membutuhkan ruang yang luas, sehingga memungkinkan masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitas lainnya. Keberadaan budidaya jangkrik dimanfaatkan baik sebagai usaha sampingan maupun sebagai sumber penghidupan utama dengan harapan dapat membantu pemenuhan kebutuhan hidup keluarga dan mengurangi ketergantungan masyarakat pada satu jenis mata pencaharian.

Meskipun demikian, perkembangan usaha budidaya jangkrik di Desa Pagadungan menunjukkan bahwa kondisi usaha yang dijalankan oleh peternak jangkrik masih beragam. Tidak semua peternak mampu mengembangkan usaha ternak jangkrik secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan usaha ternak jangkrik tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis

budidaya, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan peternak dalam mengelola usaha, memanfaatkan sumber daya yang tersedia, serta keterlibatan peternak dalam upaya-upaya pengembangan ekonomi di tingkat desa. Dengan demikian, pemberdayaan peternak menjadi aspek penting untuk dipahami dalam melihat upaya peningkatan pendapatan usaha ternak jangkrik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Peternak Jangkrik Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan di Desa Pagadungan Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang ” Penelitian ini difokuskan pada peternak jangkrik yang menjalankan usaha ternak jangkrik sebagai mata pencaharian usaha sampingan. Fokus penelitian diarahkan pada proses pemberdayaan peternak jangkrik melalui peningkatan kemampuan peternak dalam menjalankan dan mengelola usaha ternak jangkrik, yang dikaitkan dengan peningkatan pendapatan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup dan peningkatan kesejahteraan sosial peternak.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan baru mengenai pemberdayaan peternak jangkrik yang tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan usaha, tetapi juga pada peningkatan keberfungsian sosial, kemandirian, dan kesejahteraan sosial peternak jangkrik dan keluarganya. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya kajian Kesejahteraan Sosial, khususnya dalam pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di sektor usaha ternak jangkrik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pemberdayaan peternak jangkrik yang

dilakukan di Desa Pagadungan serta bagaimana pendapatan usaha ternak jangkrik yang dirasakan oleh peternak setelah menjalankan usaha tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pemberdayaan peternak jangkrik dalam meningkatkan pendapatan usaha ternak jangkrik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara akademik dalam pengembangan kajian pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dan pihak terkait dalam merancang upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peternak jangkrik di Desa Pagadungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut terdapat rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana Pemberdayaan Peternak Jangkrik Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan di Desa Pagadungan Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Pemberdayaan Peternak Jangkrik Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan di Desa Pagadungan Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang
3. Bagaimana mengatasi hambatan Pemberdayaan Peternak Jangkrik Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan di Desa Pagadungan Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang

4. Implikasi Praktis dan Teoritis Pekerja Sosial Pemberdayaan Peternak Jangkrik Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan di Desa Pagadungan Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi “Pemberdayaan Peternak Jangkrik dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan di Desa Pagadungan, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang” untuk:

1. Untuk mendeskripsikan Pemberdayaan Peternak Jangkrik Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan di Desa Pagadungan Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pemberdayaan Peternak Jangkrik Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan di Desa Pagadungan Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang
3. Untuk mendeskripsikan upaya atau strategi dalam mengatasi faktor-faktor penghambat pada Pemberdayaan Peternak Jangkrik Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan di Desa Pagadungan Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang
4. Untuk merumuskan implikasi praktis dan implikasi teoritis bagi pekerja sosial dalam pelaksanaan Pemberdayaan Peternak Jangkrik Dalam

Upaya Meningkatkan Pendapatan di Desa Pagadungan Kecamatan
Tempuran Kabupaten Karawang

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan konsep dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial, khususnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dan pengembangan ekonomi lokal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai hubungan pemberdayaan peternak dengan pendapatan peternak jangkrik di Desa Pagadungan

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam upaya pemecahan permasalahan yang berkaitan dengan pemberdayaan peternak jangkrik dan peningkatan pendapatan peternak jangkrik di Desa Pagadungan, Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peternak jangkrik, pemerintah desa, serta pihak terkait lainnya dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan masyarakat yang lebih efektif dan berkelanjutan